

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Teater Oksigen merupakan salah satu organisasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember yang bergerak di bidang kesenian, khususnya seni teater. Dalam pelaksanaan kegiatannya, UKM Teater Oksigen secara rutin mengadakan pementasan drama minimal tiga kali dalam satu tahun. Setiap pementasan yang diselenggarakan selalu menampilkan naskah baru yang ditulis dan diproduksi sendiri oleh para anggota, kemudian dipentaskan untuk khalayak umum. Sejumlah pementasan yang telah digelar antara lain Malam Monolog, Malam Drama, Pentas Aplikasi, serta pementasan khusus untuk memperingati hari lahir UKM Teater Oksigen. Seluruh kegiatan dan dokumentasi pementasan yang telah dilakukan diarsipkan dengan baik dan dapat ditonton kembali melalui kanal YouTube resmi UKM Teater Oksigen: <https://www.youtube.com/@UKMTeaterOksigenUMJ/videos>.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap pengurus bidang drama UKM Teater Oksigen, tema yang kerap diangkat dalam pementasan drama meliputi isu-isu keluarga, pertemanan, romansa remaja, kritik sosial-politik yang bersifat sarkastik, dan berbagai tema relevan lainnya. Dalam setiap pementasan, UKM Teater Oksigen secara konsisten memproduksi naskah sebagai bentuk karya orisinal dari anggota. Namun, naskah yang telah ditulis tidak langsung dipentaskan begitu saja, melainkan harus melalui proses *bedah naskah* terlebih dahulu (Hachika, 2019). Kegiatan *bedah naskah* ini telah menjadi agenda rutin dalam UKM dan melibatkan anggota yang telah memiliki pengalaman dalam bidang seni peran. Proses ini biasanya dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan latihan, di mana para anggota menyampaikan pendapat dan interpretasinya masing-masing kepada sutradara. Dengan demikian, sutradara dapat memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai visualisasi dan penyampaian naskah sesuai dengan perspektif para

pemain.

UKM Teater Oksigen mewajibkan setiap anggotanya untuk mampu menulis naskah drama sebagai bagian dari proses kreatif individu maupun kolektif. Naskah-naskah yang telah ditulis kemudian dikumpulkan kepada koordinator atau pengurus divisi drama untuk diarsipkan sebagai karya tulis. Beberapa naskah yang dinilai memiliki alur cerita yang kuat dan menarik akan melalui proses bedah naskah, kemudian dipilih untuk dipentaskan. Salah satu contoh naskah yang diangkat adalah *Suci yang Suram*, karya dari Annaba Patra yang juga bertindak sebagai sutradara. Naskah ini mengisahkan tentang seorang anak yang mengalami trauma di masa lalu hingga menciptakan kepribadian lain dalam dirinya. Konflik memuncak ketika kepribadian tersebut mengambil alih tubuhnya dan menyebabkan peristiwa tragis yang berujung pada kehilangan kedua orang tuanya.

Pementasan drama *Suci yang Suram* mengangkat tema keluarga dengan kompleksitas konflik yang cukup mendalam. Cerita ini dikemas secara artistik melalui penggunaan siluet pada awal dan pertengahan pementasan. Adegan siluet tersebut digunakan untuk mengungkap latar belakang kelam pemeran utama, yang menjadi akar dari gangguan kesehatan mental yang dialaminya. Salah satu ciri khas UKM Teater Oksigen dalam pementasan adalah penggunaan instrumen musik sebagai penguat suasana. Gitar digunakan untuk menggambarkan situasi yang tenang dan reflektif, sementara jimbe digunakan untuk membangun ketegangan dalam adegan-adegan intens. Pementasan ini mendapatkan respons positif dari penonton, terbukti dari video dokumentasi pertunjukan yang diunggah di kanal YouTube UKM Teater Oksigen, yang telah ditonton ulang sebanyak 115 ribu kali.

Dalam proses latihan pementasan, salah satu aspek yang tak kalah penting adalah latihan penjiwaan. Latihan ini dapat menguras energi apabila pemain belum memiliki kesiapan mental dan emosional dari tahapan latihan sebelumnya, karena penjiwaan menuntut kedalaman pengalaman batin (Kadek, 2014). UKM Teater Oksigen memiliki proses kreatif tersendiri yang menjadi bagian rutin dari latihan, yaitu kegiatan meditasi. Menurut Brown,

Ryan, dan Creswell (dalam Natassa & Made, 2018), meditasi dapat membantu individu dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan, perasaan, serta nilai-nilai yang relevan terhadap situasi tertentu. Dalam konteks latihan drama, meditasi dilakukan sebagai tahap awal sebelum latihan dimulai, dengan tujuan melatih konsentrasi dan fokus pemain agar proses penjiwaan karakter berjalan secara optimal. Di UKM Teater Oksigen, meditasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu meditasi latihan dan meditasi pemasukan karakter. Meditasi pemasukan karakter merupakan teknik untuk memberikan pemahaman mendalam kepada pemain mengenai karakter yang akan diperankan, dan kegiatan ini dipandu langsung oleh sutradara sebagai bagian dari pengarahan artistik.

Sebelum pementasan drama dimulai, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan dan diperiksa kembali, seperti properti, pencahayaan (*lighting*), kostum, makeup, ilustrasi, serta kesiapan para pemain. Pengecekan properti dilakukan secara bersama oleh pemain dan sutradara untuk memastikan kelengkapan dan fungsi barang-barang yang akan digunakan. Tahap selanjutnya adalah penataan panggung yang memerlukan ketelitian agar tata letak properti dapat tersusun secara menarik dan mendukung alur cerita. Salah satu keunikan UKM Teater Oksigen dalam tahap ini adalah kreativitas anggota dalam membuat properti pementasan secara mandiri. Contohnya, pembuatan warung mini yang digunakan dalam drama *Usah Merahap Diri*, karya Hasyikana R. Girinti. Penampilan drama tersebut dapat disaksikan ulang melalui kanal YouTube resmi UKM Teater Oksigen. Namun, pembuatan properti secara mandiri memiliki kelemahan, yaitu properti yang dibuat cenderung mudah rusak dan beberapa hanya dapat digunakan satu kali saat pementasan.

Tahap berikutnya setelah pementasan drama selesai adalah proses refleksi, yang menjadi kegiatan wajib bagi seluruh pihak yang terlibat. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mencegah terulangnya kesalahan serupa dan sekaligus meningkatkan kualitas penampilan pada pementasan-pementasan selanjutnya. Dalam UKM Teater Oksigen, refleksi dilakukan dengan melibatkan seluruh pemain drama, sutradara, anggota aktif, alumni yang hadir, serta beberapa penonton yang berminat untuk berpartisipasi. Forum refleksi

ini memberikan ruang terbuka bagi siapa saja untuk menyampaikan kritik, saran, maupun apresiasi terhadap pertunjukan yang telah ditampilkan.

Seiring dengan perkembangan dan meningkatnya minat masyarakat terhadap drama, berbagai penelitian mengenai seni drama juga semakin banyak dilakukan (Furika, 2016). Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni dan Indra (2023) yang berfokus pada struktur performatif dramatis dalam sebuah pementasan. Penelitian ini menggunakan teori Representasi dari Stuart Hall sebagai dasar untuk memahami konsep representasi. Metode yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif, dengan tujuan utama mendeskripsikan makna yang terkandung dalam pementasan drama non-realis berjudul "*Dor*" yang dipentaskan oleh Teater Api Indonesia.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahid dan Ilmi (2020) berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengapresiasi drama Indonesia, khususnya pada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Apresiasi Drama Indonesia. Subjek penelitian ini adalah 35 mahasiswa semester III kelas A. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian adalah tes tulis berupa analisis drama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penulisan naskah drama di UKM Teater Oksigen?
2. Bagaimana tahapan pementasan drama di UKM Teater Oksigen?

1.3 Fokus Penelitian

Menurut Rahardjo (2017:16), agar penelitian dapat berjalan dengan terarah, fokus penelitian harus dirumuskan secara jelas dan spesifik. Dengan

demikian, peneliti dapat memusatkan perhatian dan upaya pada aspek utama yang menjadi pokok kajian, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih mendalam, terfokus, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kreatif mahasiswa UKM Teater Oksigen, dalam menulis naskah dan mementaskan pementasan drama yang mencakup proses latihan pementasan, hari pementasan, serta refleksi yang dilakukan setelah pementasan. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai cara penulisan naskah, proses latihan, hari pementasan, dan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh UKM Teater Oksigen Universitas Muhammadiyah Jember setelah pementasan selesai.

1.4 Tujuan Penelitian

Menurut Jamal (2012), sebuah penelitian harus relevan dengan permasalahan yang dikaji serta sejalan dengan judul dan hasil yang ingin dicapai, sehingga tujuan penelitian harus dirumuskan dengan jelas dan tepat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan proses penulisan naskah drama di UKM Teater Oksigen.

1. Mengetahui proses penulisan naskah drama di UKM Teater Oksigen.
2. Mengetahui tahapan yang dilakukan ketika akan melakukan pementasan drama di UKM Teater Oksigen.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua aspek utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara rinci, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta memperdalam pemahaman mengenai kreativitas dalam seni drama, khususnya dalam proses pra hingga pasca pementasan yang diterapkan di UKM Teater Oksigen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teori

yang kuat untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta membantu dalam pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih efektif berdasarkan kerangka teori yang diperoleh.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dan perspektif baru bagi mahasiswa, guru, dan para praktisi drama terkait proses penulisan naskah, latihan, persiapan pementasan, pelaksanaan, hingga evaluasi pasca pementasan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam meningkatkan kreativitas dan kualitas pertunjukan drama di lingkungan UKM maupun komunitas seni lainnya.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah, yang juga dikenal sebagai definisi operasional, merupakan penjelasan tentang konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian berdasarkan teori-teori yang telah diakui validitasnya (Creswell, 2022). Berikut beberapa definisi istilah yang digunakan sebagai gambaran awal untuk memahami penelitian ini:

1. Proses Kreatif

Serangkaian tahapan mental dan praktis yang dilalui seseorang dalam menciptakan karya atau solusi baru yang bersifat orisinal, inovatif, dan bermakna.

2. Proses

Sebuah tahapan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai sebuah tujuan.

3. Rangkaian langkah atau tahapan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu

4. Penulisan

Proses penyusunan gagasan, ide, informasi, dan cerita dalam bentuk tulisan. Penulisan mencakup aspek kreatif dan teknis dalam menyusun karya yang memadukan bahasa dan unsur sastra guna menyampaikan gagasan, perasaan, dan cerita.

5. Pementasan

Proses menampilkan atau mempersembahkan sebuah karya seni secara langsung di depan audiens, biasanya di atas panggung atau tempat pertunjukan lainnya. Pementasan melibatkan berbagai elemen seperti aktor, naskah, tata panggung, tata cahaya, tata suara, dan sutradara yang bekerja sama untuk menghidupkan karya seni tersebut.

6. Drama

Bentuk seni pertunjukan yang menyampaikan cerita atau peristiwa melalui dialog, aksi, dan pengembangan karakter.

7. Naskah Drama

Teks tertulis yang memuat dialog, monolog, dan instruksi-instruksi yang digunakan dalam pertunjukan seni, seperti teater. Naskah drama juga mencakup adegan-adegan dan properti yang diperlukan dalam setiap adegan.

